

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari ilmu sosial. Tujuan pembelajaran IPS adalah mampu mempersiapkan, membina dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan masyarakat (Suhanaji: 2003). Dengan demikian Ilmu Pengetahuan Sosial sangat penting untuk mendidik siswa untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Memperhatikan tujuan yang dikandung pada mata pelajaran ilmu pendidikan sosial diatas, maka dalam pembelajaran ilmu pendidikan sosial seharusnya merupakan kegiatan yang disenangi dan bermakna untuk siswa. Akan tetapi berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru dikelas II SD Muhammadiyah 2 Dukun, menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi adalah, siswa kurang memperhatikan guru dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang memahami materi tersebut dan mengakibatkan nilai yang diperoleh tidak mencapai KKM. Terlihat dari hasil ulangan harian yang diperoleh dari 20 siswa hanya 8 siswa yang mampu mencapai tingkat ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 70 dan selebihnya masih memperoleh nilai dibawah KKM.

Hasil belajar yang rendah ini menunjukkan belum tercapainya ketuntasan belajar siswa. Terdapat hasil wawancara dengan siswa kelas II di SD Muhammadiyah 2 Dukun rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor yaitu materi yang dirasa terlalu banyak, hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Guru hanya terpacu pada buku paket. Guru hanya memanfaatkan metode ceramah dan membiasakan setelah menyampaikan materi guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal yang ada dibuku paket atau lembar kerja siswa (LKS) secara mandiri dan penugasan pekerja rumah (PR). Penulis berpendapat, Kondisi yang seperti ini akan berdampak kurang baik terhadap peserta didik. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar melalui penelitian tindakan kelas.

Menurut Suhardjono (2009: 58) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru

yang dilakukan oleh siswa. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru akan mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Maka diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang mendorong siswa berperan aktif dalam berkompetisi dan memiliki ketrampilan bekerja sama dalam mengembangkan sikap demokratis yang diperlukan dalam pembelajaran.

Menurut Triyanto (2007) pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah dan memudahkan dan memahami konsep yang sulit. Jika mereka saling berdiskusi dengan temanya. Siswa bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah. Pembelajaran kooperatif dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) menempatkan siswa dalam kelompok yang heterogen untuk saling membantu satu sama lain dalam belajar dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran kooperatif. Slavin (Nur, 2000 : 26) menjelaskan pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif tipe STAD yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Selain itu juga siswa akan menjadi lebih aktif dalam belajar karena akan selalu berinteraksi dengan teman-teman yang lain dalam mengerjakan tugas maupun dalam melakukan percobaan-percobaan yang sangat diperlukan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode yang tepat dan efektif, maka dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) judul “Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran IPS kelas II SD Muhammadiyah 2 Dukun-Gresik”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran.
2. Pembelajaran cenderung dilakukan dengan ceramah dan penugasan, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktifitas guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model cooperative tipe *STAD* dikelas II SD Muhammadiyah 2 Dukun-Gresik?
2. Bagaimana aktifitas siswa penerapan model cooperative tipe *STAD* di kelas II mata pelajaran IPS SD Muhammadiyah 2 Dukun-Gresik?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa menggunakan penerapan model pembelajaran tipe *STAD* dalam mata pelajaran IPS kelas II SD Muhammadiyah 2 Dukun-Gresik ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini mempunyai tujuan diantaranya:

1. Untuk mendiskripsikan aktifitas guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model cooperative tipe *STAD* dikelas II SD Muhammadiyah 2 Dukun-Gresik?
2. Untuk mendiskripsikan aktifitas siswa penerapan model cooperative tipe *STAD* dikelas II mata pelajaran IPS SD Muhammadiyah 2 Dukun-Gresik?
3. Untuk peningkatan hasil belajar siswa menggunakan penerapan model pembelajaran tipe *STAD* dalam mata pelajaran IPS kelas II SD Muhammadiyah 2 Dukun-Gresik ?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki beberapa manfaat, yaitu.

1. Bagi Siswa
 - a. Dengan penelitian ini hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS bisa meningkat dan siswa mudah memahami materi tersebut.
 - b. Melatih siswa untuk bekerjasama dan mengungkapkan pendapat.
2. Bagi Guru
 - a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai inovasi serta penyempurnaan proses pembelajaran.

- b. Dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, akan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS.
- c. Menciptakan suasana belajar lebih aktif dan menyenangkan

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai penerapan model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada pembelajaran IPS mengenal masalah sosial.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievements Divisions (STAD)*.

5. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian.

F. Definisi Operasional

1. Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Ilmu pengetahuan sosial sebagai mata pelajaran tidak semata membekali ilmu saja lebih dari itu membekali juga sikap atau nilai dan keterampilan dalam hidup bermasyarakat sehingga mereka mengetahui benar lingkungan, masyarakat dan bangsanya dengan berbagai karakteristiknya.
2. Pembelajaran Kooperatif STAD 4-6 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran, kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada masa tes ini mereka diperbolehkan saling membantu
3. Hasil belajar diperoleh setelah peserta didik mengalami berbagai kegiatan belajar yang menyebabkan perubahan dalam dirinya. Dalam pengukuran hasil belajar peserta didik menggunakan ranah kognitif pada aspek pengetahuan, pemahaman yang dinilai melalui evaluasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam bentuk tes.